

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber data**

Menurut Sugiyono (2010) dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 sampai 2015.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2011 sampai 2015.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2009).

Karena banyaknya variasi untuk memilih sampel dalam teknik non probability sampling ini, maka peneliti memilih menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penelitian sampel penelitian yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil analisa.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 sampai 2015.
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2011 sampai 2015.
3. Perusahaan manufaktur tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dari tahun 2011 sampai 2015.
4. Perusahaan manufaktur tersebut mendapatkan laba positif dari tahun 2011 sampai 2015.
5. Perusahaan manufaktur tersebut membagikan dividen kas berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian yang akan diolah lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi kepustakaan (*Library research*) yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jumlah, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topic pembahsan penelitian ini.
2. Studi dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data documenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data-data ini di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai macam literatur yang ada.

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Sebagai variabel dependen dalam peneltian ini adalah pembagian dividen kas, sedangkan variabel independen meliputi laba akuntansi, laba tunai dan ukuran perusahaan.

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel independen dan variabel dependen yang dipergunakan adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-

biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut Harahap (2011:309). Menurut pengertian akuntansi konvensional bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya.

Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi Soemarso (2010).

b. Laba Tunai

Dalam penelitian ini laba tunai berkaitan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Menurut Soemarso (2010) yaitu “Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan”. Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting karena dividen harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Pada umumnya arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka, peneliti menjadikan jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada laporan arus kas, sebagai indikator variabel laba tunai karena jumlah pada arus kas operasi merupakan total penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.

## 2. Variabel Dependen (terikat)

Dividen kas dalam penelitian ini adalah laba dalam bentuk uang kas yang dibayarkan kepada pemegang saham dimana pembagiannya berdasarkan hasil keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Baridwan (2010).

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS V 20.0 serta penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimal, dan maksimal, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model asumsi yang baik harus terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik harus mengandung asumsi berdistribusi normal, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Ghozali (2011).

#### 3.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak Ghozali (2011). Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan

berdistribusi normal jika koefisien *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Uji Kolmogorov Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Sementara uji normalitas data yang lain seperti dari statistika deskriptif dirasakan tidak efisien karena memerlukan kesimpulan tambahan.

### 3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar korelasi variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol Ghozali (2011). Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah dan menolak hipotesis yang benar.

Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar *independentvariable* dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *VIF* adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen, maka penanggulangannya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut dari model.

### 3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$ . Jika terjadi autokorelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data *time series* Ghozali (2011). Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi. Metode deteksi terhadap autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin Watson tabel.

Bentuk pengujian :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : Terjadi autokorelasi

Menggunakan tarif signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan, antara lain:

**Tabel 3.1**

**Durbin Watson d test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali (2011)

Ket :  $d_U$  : durbin watson upper,  $d_L$  : durbin watson lower

### 3.5. 6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2011). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan telah memiliki varian yang sama (homogen) atau sebaliknya (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan metode *Glejer*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  Ghozali (2011).

### 3.6 Regresi R Square

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Tujuannya untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghozali (2011). Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu pembagian dividen kasterhadap variabel independen (X) yaitulaba akuntansi dan laba tunai. Adapun rumusnya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Pembagian Dividen Kas

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Laba Akuntansi

X<sub>2</sub> = Laba Tunai

$\beta_1$ -  $\beta_2$  = Koefisien regresi

e = standard error



### 3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel independen Ghozali (2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* $R^2$  bernilai negatif, maka *adjusted* $R^2$  dianggap nol Ghozali (2011: 97)

### 3.6.3 Uji Statistik f(Uji f)

Pengujian *F-test* digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0: b_1 : b_2 = 0$ , artinya variabel laba akuntansi dan laba tunai yang terdapat pada model ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variable pembagian dividen kas.

$H_1: b_1 : b_2 \neq 0$ , artinya variable laba akuntansi dan laba tunai yang terdapat pada model ini berpengaruh signifikan terhadap variable pembagian dividen kas.

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali (2011:88). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut, Ghozali (2011:88) :

- a. *Quick look* : bila F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  ditolak pada drajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **3.6.4 Uji Statistik t (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial. Bila t hitung lebih besar atau lebih kecil dari t table atau nilai signifikan lebih kecil dari 5% ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.